

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran lokasi penelitian

Puskesmas adalah satu kesatuan fungsional yang langsung memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada masyarakat dalam satu kesatuan wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha-usaha kesehatan pokok. Puskesmas Oesapa berada di wilayah kecamatan kelapa lima, dengan alamat Jln Timor Raya KM.9. wilayah kerja Puskesmas Oesapa mencakup 5 kelurahan dalam wilayah Kecamatan Kelapa Lima dengan luas wilayah kerja sebesar $\pm 15,31 \text{ km}^2$ atau 8,49 % dari luas Kota Kupang (180,2 km^2). Wilayah kerja Puskesmas Oesapa berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut : sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kupang Tengah, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Kota Lama, sebelah utara berbatasan dengan teluk Kupang , sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Oebobo. Di puskesmas Oesapa memiliki 1 pelayanan yaitu pelayanan yang dilakukan di rawat jalan. Puskesmas Oesapa rawat jalan memiliki beberapa ruangan tindakan, ruangan pemeriksa ibu hamil atau yang disebut dengan istilah ruang KIA, ruang KB, ruang konseling, poli umum, ruang poli gigi, ruang gizi, ruang imunisasi, ruang poli lansia, ruang MTBS, ruang sanitasi promkes, Apotik, poli anak. Ruang tindakan untuk pasien umum, laboratorium dan loket. Di wilayah kerja puskesmas Oesapa juga memiliki 3 pustu dan 1 poskeskel yaitu : pustu Oesapa Selatan, pustu Lasiana, pustu Kelapa Lima dan poskeskel Oesapa Barat. Apotik, poli Anak. Tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Oesapa sebagai berikut : dokter umum 3 orang, dokter gigi 1 orang, perawat 15 orang, bidan 18 orang, gizi 2 orang, asisten apoteker 3 orang, analis kesehatan 3, tenaga umum 7 orang, perawat 2 orang, sanitarian 1 orang, dan penyuluhan 2 orang.

Adapun batas-batas Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Oesapa adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tarus
4. Sebelum Barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Lama

Puskesmas Oesapa rawat jalan memiliki beberapa ruangan tindakan, ruangan pemeriksaan Ibu hamil atau yang disebut dengan istilah ruang KIA, Ruang KB, Ruang Konseling, Poli Umum, Ruang Poli Gigi, Ruang Gizi, Ruang Imunisasi, Ruang Poli Lansia, Ruang MTBS, Ruang Sanitasi Promkes, Apotik, Poli Anak. Ruang tindakan untuk pasien umum, laboratorium dan loket. Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa juga memiliki 3 Pustu dan 1 Poskeskel yaitu : Pustu Oesapa Selatan, pustu Lasiana, pustu Kelapa Lima dan Poskeskel Oesapa Barat. Apotik, Poli Anak.

Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) merupakan suatu pendekatan yang terintegrasi dalam penatalaksanaan balita sakit dengan fokus kepada kesehatan anak berusia 0-59 bulan secara menyeluruh di unit pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2014). Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani balita sakit, meningkatkan sistem pelayanan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan pengasuh anak dalam perawatan anak serta pencarian pertolongan kesehatan. MTBS dalam mendeteksi balita sakit sampai tindak lanjut memiliki 5 langkah yaitu menilai kondisi balita, menentukan klasifikasi, menentukan tindakan/pengobatan, memberikan konseling bagi ibu, dan memberikan pelayanan tindak lanjut (Kemenkes, 2011).

4.1.2. Gambaran Umum subjek Penelitian

1. Klien 1 (Ny. Y dengan pasien bernama An.B)

Pengkajian dilakukan pada tanggal 02 Juli 2024 jam 08.00 WITA,

di rumah Ny.Y yang berlokasi di Tuahur 1 Oesapa, Pendidikan S1, Pekerjaan Ibu Rumah Tangga, didapatkan data Pasien, Pasien atas nama An.B berjenis kelamin laki-laki, berusia 1 tahun 9 bulan, beragama Kristen Protestan, berat badan 9,8 kg, tinggi badan 85 cm, pasien baru menunjukkan gejala diare terhitung mulai tanggal 29 juni 2024 dan baru memulai pengobatan diare pada tanggal 02 juli 2024.

2. Klien 1 (Ny.H dengan pasien bernama An.D).

Pengkajian dilakukan pada tanggal 02 Juni 2024 jam 09.00 WITA, di rumah Ny H yang berlokasi di belakang STIM Oesapa, Pendidikan SMA, Pekerjaan Ibu Rumah Tangga, didapatkan data pasien, pasien atas nama An.D berjenis kelamin Perempuan, berusia 1 tahun 2 bulan, beragama Kristen Protestan, berat badan 11,5 kg, tinggi badan 81 cm, Lila 13,3, suhu 36,2⁰/o. pasien baru menunjukkan gejala Pasien An B.N datang dipuskesmas Oesapa bersama dengan IbuNya untuk melakukan Pemeriksaan karena diare sudah 5 hari dirumah dan tidak kunjung sembuh. Terhitung mulai dari tanggal 27 Juni 2024 sampai dengan 02 Juli 2024. Orang tua pasien mengatakan Anaknya suhu tubuh meningkat, dan diare sudah 5 hari yang lalu, nafsu makan berkurang, buang air besar lebih dari 4 kali sehari dengan bentuk tinja encer dan cair, anak tampak pucat, lemah.

4.1.3. Karakteristik subyek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang tua yang memiliki anak dengan diare, yaitu anak dengan rentang usia dari 0-14 tahun, yang merupakan pasien di Puskesmas Oesapa dan melakukan pemeriksaan di poli MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit). Berikut merupakan deskripsi karakteristik dari subjek penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 4.1. Distribusi responden berdasarkan Umur, Agama, Pendidikan, di Puskesmas Oesapa Tahun 2024

Karakteristik	Subyek penelitian 1	Subyek penelitian 2
Nama (Inisial)	Ny.Y	Ny.H

Umur	30 Tahun	26 Tahun
Status Perkawinan	Menikah	Menikah
Agama	Kristen Protestan	Kristen Protestan
Suku /Bangsa	Rote	Sabu
Pendidikan Terakhir	S1	SMA
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	Ibu rumah tangga

4.1.4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Dan Cairan Elektrolit

Tabel 4.2 . Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Tentang Pentingnya Pemberian Cairan Dan Elektrolit Di Puskesmas Oesapa Tahun 2024

Subjek	Tingkat pengetahuan	
	Nilai <i>pre test</i>	Kategori
Ny. Y	90 %	Baik
Ny. H	60%	Cukup

Tabel 4.2. menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden 1 dan 2 tentang pemberian cairan elektrolit sebelum dilakukan edukasi adalah baik (90%) dan cukup (60%).

Tabel 4.3 . Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Setelah Dilakukan Edukasi Tentang Pentingnya Pemberian Cairan Dan Elektrolit Di Puskesmas Oesapa Tahun 2024

Subjek	Tingkat pengetahuan	
	Nilai <i>post test</i>	Dikategori
Ny. Y	100 (100 %)	Sangat Baik
Ny. H	85 (85 %)	Baik

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pengetahuan responden 1 dan 2 tentang pemberian cairan dan elektrolit pada anak dengan diare

berada pada tingkat baik yakni (100%) dan (85%).

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Dilakukan Edukasi Tentang Pentingnya Pemberian Cairan Dan Elektrolit Di Puskesmas Oesapa Tahun 2024

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Ny.Y	90%	100%
2	Ny. H	60%	85%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden 1 dan 2 tentang pemberian cairan dan elektrolit pada anak dengan diare berada dalam tingkat baik.

4.2. Pembahasan

Diare adalah buang air besar yang lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (biasanya 3 kali atau lebih dalam sehari) dan berlangsung kurang dari 14 hari. Diare masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita, khususnya di negara-negara berkembang dan merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di seluruh dunia (Dodiet dkk, 2021).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman, umur, tingkat pendidikan, keyakinan, sumber informasi, penghasilan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting diberikan kepada klien maupun keluarganya. Hal ini sesuai juga dengan Notoadmodjo (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor pencetus pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Pengetahuan (Oxford, 2020) adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (I Ketut Swarjana, 2022). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diaplikasikan dengan baik untuk proses pencarian informasi.

Responden 1

Hasil penelitian didapatkan bahwa Tingkat pengetahuan subjek penelitian sebelum dilakukan edukasi pemberian cairan elektrolit yang diukur menggunakan kuesioner, tingkat pengetahuan Ny.Y adalah pengetahuan Baik (90%). Menurut pendapat penelitian Ny.Y. dengan masalah pengetahuan pada orang tua anak dengan diare sebelum Ny.Y penelitian melakukan pengukuran pengetahuan dengan menggunakan kuesioner

Tingkat pengetahuan Ny.Y adalah pengetahuan baik (nilai 90).Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan meningkat. Ny.H (100%). Dengan tingkat pengetahuan orang tua anak dengan diare sebelum dilakukan tindakan edukasi pemberian cairan elektrolit pada Ny.Y penelitian melakukan pengukuran pengetahuan dengan menggunakan kuesioner. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Pengalaman, Umur, tingkat Pendidikan, keyakinan, sumber informasi, penghasilan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting diberikan kepada klien maupun keluarganya. Hal ini sesuai juga dengan Notoadmodjo (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor pencetus pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan.

Hasil observasi tingkat pengetahuan pada Ny.Y sebelum diberikan edukasi pemberian cairan elektrolit (nilai 18) dikategori 90%. Setelah dilakukan edukasi pemberian cairan elektrolit selama tiga hari berturut-turut terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada hari ke tiga yaitu tingkat pengetahuan adalah (nilai 20) dikategori (100 %)

Hasil menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan orang tua (peserta) sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sebelum di edukasi pengetahuan peserta Sebagian besar di kategori cukup, namun setelah di edukasi pengetahuan peserta mengalami peningkatan dengan Sebagian besarnya berpengetahuan sangat baik. Selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, menyatakan bahwa edukasi membantu meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap diare dan penatalaksanaan dalam mengatasi kebutuhan cairan pada anak (Dasfianti et al., 2023).

Pendidikan peserta dalam pengabdian ini diurutkan dari yang tertinggi adalah SD, SMP, dan SMA. Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku, Pendidikan berpengaruh erat dengan tingkat Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akses terhadap informasi juga semakin banyak (Septianti et al., 2017).

Hasil yang penulis dapat sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan untuk tingkat pengetahuan Orangtua tentang penatalaksanaan diare didapatkan tingkat pengetahuan Ny.Y (nilai 18) dalam kategori tingkat pengetahuan baik (90%). Penatalaksanaan Keperawatan anak yang mengalami diare berfokus pada upaya mengembalikan keseimbangan cairan dan elektrolit dan mengedukasi keluarga. Pengembalian keseimbangan cairan dapat dilakukan dengan pemberian cairan dan elektrolit oral seperti oralit dan pemberian ASI jika penyebab diare bukan ASI .

Asumsi peneliti setelah dilakukan edukasi tentang pentingnya pemberian cairan dan elektrolit menjadi baik dan disebabkan oleh karena peneliti menemui responden sebanyak 3 kali dan peneliti tidak hanya mengedukasi secara lisan tetapi meninggalkan leaflet, sebelum peneliti meninggalkan responden peneliti berpesan agar leaflet dibaca oleh responden karena akan dicek lagi pada hari ketiga. Peneliti juga berasumsi bahwa responden telah terpapar informasi tentang pentingnya cairan dan elektrolit pada anak diare di Puskesmas melalui penyuluhan kader dan sebagainya.

Responden 2

Hasil penelitian didapatkan bahwa Tingkat pengetahuan subjek penelitian sebelum dilakukan edukasi pemberian cairan elektrolit yang diukur menggunakan kuesioner, tingkat pengetahuan Ny.H adalah pengetahuan cukup (nilai 12). Menurut pendapat, penelitian Ny.H (60%). dengan masalah pengetahuan pada orangtua anak dengan diare sebelum Ny.H penelitian melakukan pengukuran pengetahuan dengan menggunakan kuesioner.

Tingkat pengetahuan Ny.H adalah pengetahuan baik (nilai 17).Setelah dilakukan edukasi kesehatan, tingkat pengetahuan meningkat. Ny.H (85%) dengan tingkat pengetahuan orang tua anak dengan diare sebelum dan sesudah

dilakukan tindakan edukasi pemberian cairan elektrolit pada Ny. H sangat berbeda. Penelitian melakukan pengukuran pengetahuan dengan menggunakan kuesioner. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman, umur, tingkat pendidikan, keyakinan, sumber informasi, penghasilan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting diberikan kepada klien maupun keluarganya. Hal ini sesuai juga dengan Notoadmodjo (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor pencetus pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan.

Hasil menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan orang tua (peserta) sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sebelum di edukasi pengetahuan peserta Sebagian besar di kategori cukup, namun setelah di edukasi pengetahuan orang tua mengalami peningkatan dengan Sebagian besarnya berpengetahuan sangat baik. Selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, menyatakan bahwa edukasi membantu meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap diare dan penatalaksanaan dalam mengatasi kebutuhan cairan pada anak (Dasfianti et al., 2023)

Hasil observasi tingkat pengetahuan pada Ny.H sebelum diberikan edukasi pemberian cairan elektrolit (nilai 12), setelah dilakukan edukasi pemberian cairan elektrolit selama tiga hari berturut-turut terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada hari ke tiga yaitu tingkat pengetahuan adalah (nilai 17) dengan persentase (85⁰/₀).

Pengetahuan meningkat menjadi baik. Ibu sudah mengetahui tentang diare, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, penanganan diare, makanan/minuman yang dapat diberikan pada anak yang terkena diare, dehidrasi dan cara penanganan diare, dan cara pembuatan larutan pengganti oralit. Penerapan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan penulis menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare di rumah. Peningkatan tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan.

Hasil yang penulis dapat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan untuk tingkat pengetahuan orangtua tentang penatalaksanaan diare didapatkan tingkat

pengetahuan Ny.H dalam kategori tingkat pengetahuan Ny.H (70%) dalam kategori cukup. Penatalaksanaan keperawatan anak yang mengalami diare berfokus pada upaya mengembalikan keseimbangan cairan dan elektrolit dan mengedukasi keluarga. Pengembalian keseimbangan cairan dapat dilakukan dengan pemberian cairan dan elektrolit oral seperti oralit dan pemberian ASI jika penyebab diare bukan ASI .

Pendidikan peserta dalam pengabdian ini diurutkan dari yang tertinggi adalah SD, SMP, dan SMA. Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku, Pendidikan berpengaruh erat dengan tingkat Pendidikan, semakin tinggi Penulis berpendapat kalau tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh karakteristik orang tersebut seperti usia, latar belakang, pekerjaan dan penghasilan. Pendidikan yang tinggi dapat membuat seseorang mampu menerima materi dengan sangat baik.

Asumsi peneliti setelah dilakukan edukasi tentang pentingnya pemberian cairan dan elektrolit menjadi baik dan disebabkan oleh karena peneliti menemui responden sebanyak 3 kali dan peneliti tidak hanya mengedukasi secara lisan tetapi meninggalkan leafled, sebelum peneliti meninggalkan responden peneliti berpesan agar leafled dibaca oleh responden karena akan dicek lagi pada hari ketiga. . Peneliti juga berasumsi bahwa responden telah terpapar informasi tentang pentingnya cairan dan elektrolit pada anak diare di Puskesmas melalui penyuluhan kader dan sebagainya.